

Moralitas dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra

Agnes Aprylia

STKIP Darussalam Cilacap, Indonesia

agnesapryliana@gmail.com

Dini Nurhayati*

STKIP Darussalam Cilacap, Indonesia

dininurhayati211@gmail.com

Accepted: 2023-12-08, Approved: 2024-01-08, Published: 2024-01-15

ABSTRACT

Literary works always provide moral messages related to human traits, fighting for human rights and dignity. This analysis aims to describe the moral values in the novel Sesuk by Tere Liye. The data source for this analysis is the novel Sesuk by Tere Liye with a total of 327 pages which will be published in 2022. The form of the data from this analysis is in the form of sentence excerpts in the novel Sesuk by Tere Liye which are related to moral values. The method used in this research is descriptive qualitative analysis. The approach taken in this analysis uses a moral approach. The results of the analysis are in the form of issues regarding human moral values in the novel Sesuk by Tere Liye in the form of human relations with their God, human relations with themselves, human relations with other human beings.

Keywords: *Sesuk; Tere Liye; Morality.*

*Corresponding author : **Dini Nurhayati**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright@2024 : Author

PENDAHULUAN

Dunia sastra menjadi dunia imitasi yang dibawa oleh pengarang dari dunia nyata, serta dilengkapi dengan imajinasi pengarang guna menyampaikan gagasannya kepada pembaca. Karya sastra juga merupakan hasil perpaduan harmonis antara kerja selalu berusaha memadukan isi dan bentuk (bahasa) dalam satu-kesatuan yang utuh, sehingga bersifat etis sekaligus juga estetis (Sehandi, 2014:15). Sejalan dengan penjelasan Sehandi, bahwa karya sastra merupakan sebuah hasil keatifitas yang lahir dari imajinasi seorang pengarang dengan perpaduan bahasa yang indah sebagai perantaranya (Ayutya: 2021). Nurhasana (2021) menjelaskan bahwa karya sastra juga merupakan ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif dengan maksud penulis untuk tujuan estetika. Oleh karnanya karya sastra menjadi wadah tersendiri bagi para pemikir untuk menyampaikan idenya. Sastra menjadi bagian yang tidal dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena degan bersastra kita mampu memahami keadaan sekitar, moral yang berkembang di masyarakat. Karya sastra juga menyuguhkan nilai melalui realitas dan persoalan sosial (Aminah dalam Rohmah, 2021). Dapat dikatakan pula bahwasanya sebuah karya sastra sebagai cermin berbagai masalah kehidupan dalam berinteraksi dengan manusia, lingkungan dan Tuhannya (Nugroho, 2017). Oleh karena itu, karya sastra merupakan pengungkapan pengalaman, pengetahuan pikiran, perasaan, ide-ide, dan konsep nilai luhur, serta nilai estetis yang didalamnya terkandung nilai-nilai

pendidikan maupun nilai-nilai moral yang bermanfaat. Karya sastra menjadi wadah pengungkapan ide-ide kreatif yang disalurkan melalui bahasa yang indah.

Penciptaan karya sastra bukan hanya sebagai alat hiburan atau kesenangan namun juga sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, mengekspreikan diri, menyampaikan nilai-nilai moral. Karya sastra itu bersifat luhur manusia yang di gambarkan melalui sikap dan tingkah laku para tokoh dalam sebuah karya sastra yang dapat membantu membentuk pribadi yang lebih baik (Kinayati dalam Soulisa, 2022). Berdasarkan genre sastra yang terbagi menjadi 3, yakni puisi, prosa, dan drama. Analisis ini akan berfokus terhadap prosa. Novel adalah karya sastra yang bersifat fiktif yang berusaha untuk menceritakan beberapa sikap pada tokoh-tokoh dalam cerita kehidupan (Yulandari, 2020). Novel merupakan salah satu jenis dari karya sastra yang mengungkapkan suatu hasil dari cipta karya seseorang berdasarkan krestifitas dan pengalaman pengarangnya (Aulia, 2022). Tarigan (2015: 167) menjelaskan bahwa suatu cerita prosa yang fiktif dalam Panjang tertentu yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang respresentatif pada suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau dan kusut. Oleh karena itu, novel dilengkapi oleh dua unsur utama yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik.

Adapun pengertian novel menurut Aziz *et al* (Susilo, 2021) novel adalah karangan prosa yang panjang,

mengandung suatu rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang sekelilingnya, dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya. Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik Nurgiyantoro (dalam Mujarod, 2022). Novel merupakan karya sastra dalam bentuk prosa yang di dalamnya terdapat banyak unsur pembangunnya. Ada unsur intrinsik dan juga unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun dari dalam sebuah novel mulai dari tema hingga amanat. Nurgiyantoro (2018: 29) menjelaskan bahwa, tema adalah dasar cerita atau gagasan utama dalam sebuah cerita. Dari sebuah tema inilah penulis akan mengembangkan cerita yang ingin dibuatnya yang didukung oleh unsur intrinsik lainnya. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun dari luar sebuah novel, seperti nilai moral, nilai sosial budaya, nilai agama, latar belakang penulis baik latar belakang keluarga dan latar belakang Pendidikannya.

Unsur pembangun karya sastra dalam Novel selain tema yang harus dikembangkan oleh penulis, di dalamnya juga terdapat tokoh. Tokoh merupakan pelaku yang memerankan sebuah karakter di dalam sebuah cerita. Selanjutnya ada alur, alur di dalam sebuah cerita berperan sebagai petunjuk bagaimana jalannya sebuah cerita, apakah cerita berjalan maju, mundur atau bahkan campuran. Kemudian ada setting atau latar, latar biasanya untuk menunjukkan dimana atau tempat yang ada dalam cerita, menunjukkan waktu

serta suasana dalam cerita. Adapula sudut pandang, sudut pandang ialah bagaimana seorang penulis menempatkan dirinya, apakah sebagai tokoh 'aku' atau sebagai yang menceritakan tokoh. Dalam sebuah novel unsur intrinsik yang terakhir adalah amanat. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penulis kepada pembaca baik pesan tersirat maupun pesan tersurat. Sebuah novel dapat dinikmati ceritanya apabila penulisnya dapat memberikan gambaran yang apik di dalamnya. Bagaimana seorang penulis mengembangkan unsur-unsur yang terkandung di dalam novel dan dikaitkan dengan kehidupan didunia nyata.

Novel terbaru karya Tere Liye tahun 2022 adalah Sesuk. Novel Sesuk karya Tere Liye merupakan novel bergendre horror. Novel Sesuk karya Tere Liye ini menceritakan mengenai seorang anak yang perempuan bernama Gadis sebagai tokoh utama yang harus bisa hidup mandiri dan mengurus kedua adiknya karena kedua orang tuanya yang sibuk bekerja. Hingga pada suatu hari adik keduanya yang bernama Bagus hilang dan membuat Gadis khawatir, bahkan warga kampungpun ikut mencari Bagus. Bagus ternyata ditemukan di kamar lantai dua rumah mereka dan saat Bagus bangun kemudian melihat kedua orang tuanya Bagus menjadi ketakutan hal itu membuat anggapan jika Bagus dirasuki oleh hantu Jongen. Karena takut Bagus semakin tertekan kedua orang tuanya memanggil seorang dokter dari kota bernama dokter Sesuk. Ternyata tanpa diketahui oleh Gadis dokter Sesuk merupakan sebuah Android versi 100.

Novel dengan jumlah halaman 327 ini diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara, Depok Jawa Barat, menggunakan alur campuran, serta memiliki latar yang beragam. Sudut pandangnyapun menggunakan sudut pandang orang pertama. Bahasa yang digunakan mudah dipahami kemudian novel *Sesuk Karya Tere Liye* ini juga banyak mengandung nilai moral, bukan hanya untuk anak tetapi juga bisa untuk orang tua.

Nilai moral merupakan bagian kebudayaan manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam masyarakat karna digunakan untuk mengukur kepentingan hidup pribadi maupun kepentingan hidup antarmanusia (Lindawati dalam Yanti 2021). Nurgiyantoro (2018) menyatakan bahwa moral cerita biasanya sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, kemudian dapat diambil (ditafsirkan) melalui cerita yang berhubungan oleh pembaca. Ini merupakan petunjuk yang diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku dan sopan santun pergaulan.

Poespoprodjo (dalam Eliastuti: 2017) menjelaskan bahwasanya moral dan moralitas didefinisikan sebagai kualitas dalam dari perbuatan manusia yang dapat menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk kemudian moralitas mencakup pengertian tentang baik-buruknya perbuatan manusia. Ajaran moral di dalam karya sastra sering kali tidak langsung disampaikan, akan tetapi

melalui hal-hal yang bersifat amoral dahulu. Magnis-Suseno (dalam Eliastuti, 2017) membagi moral menjadi dua, yaitu (a) Moral deskriptif, ialah etika yang berusaha melihat secara kritis dan rasional sikap serta perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Hal ini memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang akan diambil. (b) Moral normatif, adalah etika atau perilaku yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia. Moral normatif memberikan penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan (Eliastuti, 2017).

Nilai moral yang disampaikan dalam karya sastra pada dasarnya merupakan nilai yang disampaikan pengarang dalam rangka mendidik manusia dalam seluruh aspek atau persoalan dalam kehidupannya agar manusia dapat mengatur tingkah lakunya. Jenis dan wujud nilai moral dalam karya sastra sangatlah beragam. Hal ini tergantung pada keinginan, keyakinan, dan ketertarikan pengarangnya sehingga jenis dan wujud nilai-nilai moral tersebut dapat mencakup seluruh persoalan hidup dalam kehidupan. Secara garis besar, persoalan kehidupan manusia dibedakan kedalam tiga hal yakni (1) Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan, (2) Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri (3) Nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama. (Mujarod, 2022).

Nilai-nilai moral atau lainnya di dalam kehidupan sehari-hari, serta sikap dan tingkah laku tokoh hanyalah model atau sosok yang sengaja ditampilkan pengarang sebagai sikap dan tingkah laku yang baik atau diikuti minimal dicenderung oleh pembaca. Demikian, aspek moral berupa segala aspek yang menyangkut baik buruknya suatu perbuatan dalam hal ini, mengenai sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila. Ketika kita membahas mengenai nilai moral, seperti yang kita ketahui bahwasannya pada perkembangan zaman sekarang ini banyak sekali perubahan perilaku yang terjadi. Contohnya seperti melawan kepada orangtua, kemudian rendahnya rasa sopan santun, kurangnya rasa tanggung jawab, minimnya rasa kepedulian, hingga perilaku-perilaku negatif lainnya. Dikatakan oleh Eliesye (2021) bahwasannya hal tersebut terjadi karena diakibatkan oleh makin berkemabanya zaman atau era globalisasi yang cukup pesat dan memprihatinkan bagi generasi milenial sehingga diperlukannya benteng pertahanan yang kuat untuk menjaga perilaku moral. Moral dapat diartikan sebagai ajaran yang baik dan buruk dalam perbuatan serta kelakuan (akhlak). Nilai moral tersebut biasanya ditujukan kepada pembaca agar mengikuti saran pengarang untuk memberikan sebuah tanggapan dan mengikuti pandangan pengarang (Nurgiyantoro, 2018: 321).

Adapun analisis yang relevan dengan analisis ini mengenai nilai moral salah satunya tertera dalam analisis milik Sekar Ayutya (2021) dengan judul “Analisis Struktural, Nilai Moral dan

Nilai Sosial dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata”. Analisis ini menyimpulkan bahwasannya di dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata ini memiliki 4 nilai moral yang berupa; 1). Nilai hubungan manusia dengan Tuhan yaitu memanjatkan doa, bersyukur kepada Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, serta mengakui kesalahan dihadapan Tuhan. 2). Hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu memaafkan diri sendiri, percaya diri, berjanji, sadar diri pantang menyerah, mengakui kesalahan dan menerima kenyataan yang ada. 3). Hubungan manusia dengan sesama anatara lain peduli ke sesama manusia, rela berkorban, bertanggung jawab, berbagi dan memberi, menghormati dan menghargai, jujur, tidak memaksakan kehendak, berbakti kepada orang tua, tolong menolong, berprasangka baik, menepati janji, juga berterimakasih. 4). Hubungan manusia dengan lingkungan yaitu mematuhi peraturan. Perbedaan analisis ini dengan analisis sebelumnya milik Sekar Ayutya adalah terdapat dalam novel dan penulis yang digunakan. Pada analisis sebelumnya milik Sekar Ayutya menggunakan novel berjudul *Guru Aini* karya Andrea Hinata sedang pada analisis ini menggunakan novel berjudul *Sesuk* karya Tere liye. Selain membahas mengenai nilai moral, dalam analisis Sekar Ayutya juga berisikan nilai-nilai sosial serta mengkaji structural dalam novel Andrea Hinata yang berjudul *Guru Aini* sedangkan dalam analisis ini hanya berfokus terhadap nilai moral dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye.

Kajian tentang nilai moral juga telah dilakukan oleh Elyna Setyawati (2013) dengan judul skripsi “*Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*”. Penelitian ini menyimpulkan terdapat tiga wujud nilai moral yaitu 1) Wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, 2) Wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, 3) Wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain. Adapun perbedaan analisis milik Elyna Setyawati ini dengan analisis ini terdapat dalam novel yang digunakan. Novel yang digunakan dalam analisis ini menggunakan novel karya Tere Liye dengan judul novel *Sesuk*, sedangkan novel yang digunakan oleh Elyna Setyawati menggunakan novel berjudul *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Selain itu dalam analisis milik Elyna Setyawati menggunakan pendekatan pragmatik dan dalam analisis ini menggunakan pendekatan Sosiologi.

Pemilihan novel *Sesuk* Tere Liye dalam analisis ini karena di dalamnya sarat dengan nilai-nilai kehidupan. Kemudian, novel ini juga menampilkan banyak nilai moral mengenai nilai-nilai keteladanan dalam berperilaku sehingga dapat dijadikan panutan atau masukan bagi pembaca. Perbedaan analisis kali ini dengan analisis lainnya terletak pada novel yang dianalisis dan juga fokus analisis. Fokus analisis pada moralitas dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye. Jenis moral apa sajakah yang ada dalam novel *Sesuk*?

METODE

Analisis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data yang berbentuk deskripsi dengan menggunakan data tertulis atau lisan dari orang atau objek yang diamati (Moleong dalam Ayutya: 2021). Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi digunakan untuk mendeskripsikan data yang berupa fakta-fakta nilai moral yang terdapat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye. Menurut Djojuroto dan Pangkrego (dalam Eliastuti, 2017) pendekatan moral bertolak dari asumsi dasar bahwa salah satu tujuan kehadiran sastra di tengah-tengah masyarakat pembaca adalah berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berpikir, dan berketuhanan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (i) memfokuskan perhatian pada data; (ii) menelaah seluruh data; (iii) menyeleksi data; (iv) menentukan seluruh simpulan; (v) mendeskripsikan data secara deduktif (Rohmah, 2021). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Sesuk* karya Tere Liye. Novel terdiri dari 327 halaman diterbitkan oleh PT Sabak Grib Nusantara tahun 2022 Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis moralitas terhadap novel *Sesuk* karya Tere Liye, ditemukan nilai moral yaitu (1) hubungan manusia dengan Tuhan (Religius), (2) hubungan dengan diri sendiri, dan (3) hubungan dengan orang

lain (sosial). Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan (Religius) yakni nilai moral yang wujudnya berbentuk keimanan, ketaatan dan beribadah ataupun rasa bersyukur. Dalam novel Sesuk karya Tere Liye nilai moral yang berhubungan dengan ketuhan digambarkan secara eksplisit melalui penceritaan oleh pengarang atau dalam tindakan tokoh Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut.

“Aku lagi-lagi menulis catatan ini sambil menangis. Tapi bukan tangisan sedih. Aku Bahagia. Adikku kembali. Terima kasih. Sungguh terima kasih 10.000 kali. Aku tidak tahu perasaanku, campur aduk. Selain Bahagia, aku juga cemas, juga bingung dan tidak mengerti. Tapi tidak apa, yang penting adikku kembali dengan selamat” (hal 124).

Berdasarkan kutipan dari novel tersebut menunjukkan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya yang berupa rasa syukur. Rasa syukur merupakan rasa berterima kasih kepada Tuhan atas apa yang sudah diberikan. Di dalam novel ini tokoh Gadis mengungkapkan rasa bersyukur setelah adiknya ditemukan. Bahkan ucapan syukur tidak hanya di ucapkan satu kali namun berkali-kali.

“Aku mengangguk. Mataku berair. Setelah kucari kemana-mana ternyata adikku ada di sini. Sungguh terima kasih. Akhirnya aku menemukan adikku” (hal 150)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Gadis mengucapkan terima kasih Kembali sebagai bentuk rasa syukur. Ucapan syukur pasti tertuju kepada

Tuhan. Dalam kutipan ini juga sudah menjelaskan alasan Gadis mengucapkan rasa syukurnya, itu karena dia sudah menemukan adiknya yang hilang.

Dalam nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan selain rasa bersyukur pastinya ada sebuah keimanan. Keimanan adalah percaya akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan semua perintahnya dan menjahi segala larangannya (Mujarod, 2022). Berikut ini kutipan untuk membukikan nilai moral yang berkaitan dengan keimanan.

“Kita semua terus berdoa, Gadis. Adikmu akan ditemukan, dan dalam keadaan baik-baik saja” (hal 143).

Berdasarkan kutipan di atas, digambarkan dengan tokoh Gadis yang sedang khawatir mencari keberadaan adiknya (Bagus) yang belum juga ditemukan bahkan dengan banyuan masyarakat di kampung tersebut. Ibu Tono selaku ketua kampung tersebut mendampingi Gadis dan menyuruh gadis untuk selaku berdoa. Jadi dalam keadaan apapun kita harus berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kita sebagai manusia yang percaya aka adanya Tuhan pasti selalu berdoa. Meminta segala hal baik kepada-Nya kemudian bersyukur ketika apa yang kita doakan itu terkabulkan.

Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu jenis nilai moral yang berhubungan dengan diri pribadi didalam tokoh dan kehidupan nyata manusia, nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dalam bentuk kemandirian, kesabaran, kasih sayang, egois. Kemandirian merupakan

kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah (Nasution, 2018). Berikut ini kutipan untuk membuktikan nilai moral yang berkaitan dengan kemandirian.

“Usia tujuh tahun, aku bisa mengurus sarapanku, bekal sekolahku. (hal 10)

Dalam kutipan novel tersebut menjelaskan bahwa tokoh Gadis sudah bisa mengerjakan kebutuhannya sendiri sejak dia berusia tujuh tahun. Gadis tidak ingin merepotkan orang lain. Hal itu membuktikan sebuah nilai kemandirian. Pembuktian lainnya yang berkaitan dengan nilai kemandirian.

“Aku menggeleng. Tidak usah. Sejak aku bisa berangkat ke sekolah naik sepeda, aku tidak pernah minta diantar ke sekolah hanya gara-gara hujan. Aku Kembali ke kamar, menarik kardus yang sejak pindah belum dibuka, mengeluarkan jas hujanku. Juga sepatu boots. Itu peralatan tempur” (hal 83)

Dalam kutipan ini menjelaskan jika Gadis sejak dia bisa membawa sepeda, dia tidak mau diantar ke sekolah lagi oleh ayahnya. Pergi ke sekolah tanpa diantar orang tua, dia ingin mandiri. Berangkat kesekolah sendiri merupakan salah satu contoh nilai kemandirian yang patut dicontoh.

Selanjutnya adalah kutipan untuk membuktikan nilai moral yang berkaitan dengan kesabaran. Sabar dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam mengontrol dirinya agar dapat

menerima segala hal yang telah terjadi kepada dirinya dengan lapang dada.

“Sesekali aku mungkin ingin menghabiskan waktu bersama Ayah dan Ibu, tapi mereka jarang ada di rumah. Sesekali aku ingin seperti teman-temanku yang setiap akhir pekan bisa bersama orangtuanya. Tapi itu tidak pernah tergapai. Bukan masalah serius, aku tahu mereka sibuk. Lagi pula, enam bulan sekali kami berlibur. Seperti beberapa bulan lalu, saat Ayah mengajaku ke rumah besar itu. Ayah bilang, rumah itu milik kami, Ayah telah membelinya” (hal 11)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa Gadis ingin menghabiskan waktu bersama kedua orang tuanya, namun kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Gadis tidak mau mempermasalahakan hal itu, meskipun tidak bisa seperti teman-teman yang lainnya, Gadis bersyukur setiap enam bulan sekali mereka masih bisa pergi bersama. Gadis tetap bersabar dengan keadaan yang ada. Kutipan selanjutnya yang membuktikan nilai moral kesabaran:

“Aku mendengar pembicaraan mereka. Aku mau marah, enak saja Bagus dibilang gila. Tapi diam sepertinya lebih baik. Mengembuskan nafas pelan” (hal 162).

Dalam kutipan ini menunjukkan jika tokoh Gadis sebenarnya kesal, ingin marah Ketika ada yang membicarakan tentang Bagus dan mengira Bagus sudah gila. Gambaran diatas menunjukkan jika tokoh Gadis merupakan tokoh yang sabar. Gadis lebih memilih diam. Di dalam kehidupan nyata kita memang

harus menjadi orang yang sabar, jika ada hal yang membuat kita tersinggung atau marah lebih baik kita diam terlebih dahulu.

Kemudian adapula nilai moral mengenai kasih sayang. Bukti kutipan dalam novel yang menunjukkan nilai moral kasih sayang.

“...Agar aku bisa mengambilkan mereka minum jika mereka terbangun malam-malam, atau menemani mereka ke kamar mandi, atau sekedar memperbaiki selimut adik-adikku.” (hal 14)

Kutipan ini menjelaskan seorang Gadis dan dia juga Kakak bagi kedua adiknya memberikan sebuah perhatian. Bentuk perhatian itu berupa mengambilkan minum dan mengantarkan mereka ke kamar mandi. Gadis ingin selalu ada untuk kedua adiknya. Perhatian masuk kedalam moral kasih sayang. Adapun kutipan lainnya yang menunjukkan nilai moral kasih sayang:

“Aku mengganti pakaian adikku, mengambil makanan, lantas menyuapinya” (hal 139)

Dalam kutipan ini digambarkan tokoh Gadis menggantikan pakaian adiknya serta menyuapi adiknya agar adiknya tidak kelaparan. Hal tersebut juga dijabrakan jika tokoh Gadis ini perhatian atau memiliki rasa kasih sayang terhadap adiknya. Selanjutnya kutipan yang menunjukkan jika terdapat nilai moral kasih sayang adalah sebagai berikut:

“Ayah menghela nafas panjang, memeluk bahu ibu, berusaha menenangkan” (hal 184)

Pada kutipan diatas, digambarkan bentuk kasih sayang itu ditunjukkan dengan sebuah pelukan. Ayah memeluk Ibu agar tenang. Pelukan dapat diartikan kasih sayang karena saat memeluk seseorang berarti kita sedang melindungi, memperhatikan, memberikan kehangatan dan perlindungan untuk orang tersebut. Hal ini sering kita lihat juga dalam kehidupan nyata.

Kemudian ada nilai moral mengenai keegoisan manusia. Setiap manusia pasti memiliki sisi egoisnya. Bagaimana seseorang bisa mengontrol egoisnya itu sangatlah penting, karena jika kita tidak bisa mengontrol keegoisan kita maka dapat membuat orang lain merasa kecewa terhadap kita. Berikut bukti kutipan yang terdapat dalam novel.

*“... **“Tidak bisa, Bagus. Ibu sudah bilang oke.”** Ibu memperlihatkan layar telepon genggam....” (hal 119).*

Dari kutipan diatas membuktikan jika Ibu bersikap egois dengan tetap menerima tawaran untuk menjadi pemeran Film meskipun Bagus tidak mengizinkannya. Jika diingat sebelumnya, Ibu berjanji jika Ibu akan kembali syuting Ketika Ragil sudah masuk sekolah, namun ibu melupakannya. Sikap egois merupakan nilai moral yang buruk. Mereka mementingkan dirinya sendiri dan tidak menghiraukan yang lainnya. Sikap egois dapat menyebabkan orang lain merasa sakit hati bahkan sampai marah.

Selain bentuk keegoisan manusia terkadang mengingkari janjinya, ingkar janji itu berupa tidak memenuhi janji yang pernah diucapkan. Berikut bukti

kutipan dalam novel yang menunjukkan tentang ingkar janji.

“Tadi malam, dua belas jam lalu, Ayah berjanji kepadaku akan menghabiskan waktu untuk kami, tapi besok pagi-paginya, Ayah justru mendadak keluar kota, pergi bekerja.” (hal 104-105)

Didalam kutipan ini digambarkan tokoh ayah sering berjanji akan menghabiskan waktu bersama, namun dalam kurun waktu dua belas jam saja Ayah mengingkarinya. Ayah bersikap egois dengan mementingkan pekerjaannya dibandingkan keluarganya. Tugas sebagai orang tua seperti Ayah memang mencari nafkah untuk keluarganya, namun lebih baik selain bekerja orang tua juga harus memiliki waktu bersama anak-anaknya. Hal seperti sekarang ini sering dijumpai dilingkungan sekitar kita. Para orang tua lebih mementingkan bekerja dan jarang sekali bersama anak mereka. Kutipan selanjutnya juga menunjukkan sebuah nilai yaitu ingkar janji.

“... Ayah mungkin lupa jika beberapa minggu lalu dia bilang masih ingin menghabiskan banyak waktu bersama di rumah, bilang hanya pergi sesekali menengok toko sebagai selingan. Nyatanya tidak. Ayah benar-benar sempurna berubah lagi seperti sebelum kami pindah rumah...” (hal 113)

Pada kutipan diatas sudah semakin jelas jika Ayah ini mengingkari janjinya. Ayah mengingkari janjinya dikarenakan factor lupa atau karena pekerjaan yang banyak yang masih dipertanyakan oleh Gadis. Disini Gadis merasa sedih mungkin sampai kecewa.

Selanjutnya kutipan yang sama mengenai ingkar janji.

“Saat menulis kalimat-kalimat ini, maka sungguh tidak pernah bisa memahami cara berpikir Ayah dan Ibu. Mungkin begitulah, orang dewasa memang cepat berubah. Padahal, baru tiga bulan lalu, bukankah baru tiga bulan lalu, Ibu bilang dia baru akan shooting lagi setelah Ragil sekolah. Setelah Ragil bisa mandiri. Lihatlah, baru tiga bulan, Ibu lupa kalimatnya sendiri. Kembali memutuskan mengambil peran di film tersebut” (hal 121)

Pada kutipan ini menjelaskan bukan hanya Ayah saja yang selalu mengingkari janjinya, ternyata sosok Ibu juga mengingkari janjinya. Jika Ayah karena mengecek pengiriman barang, jika Ibu karena ada tawaran shooting dan perannya sangat diinginkan oleh Ibu. Sebagai manusia seharusnya kita selalu menepati janji kita. Ketika kita mengingkari janji, kita membuat orang kecewa dan itu tidaklah baik. Mengingkari janji merupakan contoh moral yang buruk.

Dan wujud nilai moral berhubungan dengan orang lain (sosial) yaitu berbakti kepada kedua orang tua dan saling membantu sesama manusia atau tolong menolong. Berikut ini kutipan untuk membuktikan nilai moral yang berkaitan dengan berbakti kepada orang tua.

“Pulang dari sekolah, aku bergegas berganti baju, makan siang lantas membantu Ayah menyelesaikan mengecat rumah kami” (hal 58)

Pada kutipan di dalam novel tersebut menjelaskan jika Gadis setelah pulang sekolah lantas membantu ayah mengecat rumah. Tanpa rasa lelah Gadis dengan semangat membantu Ayah agar pekerjaan Ayah lebih ringan. Membantu pekerjaan orang tua digolongkan sebagai wujud anak yang berbakti kepada orang tuanya.

“Hari Minggu, aku tidak sekolah, jadi aku bisa beres-beres rumah sambil menjaga adikku. Aku mengajak Ragil mencuci pakaian. Dia menyeret baju-baju kotor. Aku memasukkannya ke mesin cuci. Menghidupkannya. Ragil tertawa melihat pakaian yang berputar-putar di dalam mesin. Bagus di ruang tengah, dia bermain sendiri. Ragil ikut menjemur pakaian di halaman tengah. Langit cerah, biru. Cahaya matahari pagi menyiram lembut. Aroma pakaian habis di cuci tercium di sekitar. Menyenangkan” (hal 128)

Didalam kutipan ini bahkan lebih jelas digambarkan sosok Gadis yang berbakti kepada orang tuanya. Gadis mengerjakan pekerjaan rumah sekaligus menjaga adiknya. Sekarang ini sudah jarang anak yang seperti ini di sekitar lingkungan kita. Para anak malas mengerjakan pekerjaan rumah, mereka hanya bermain handphone saja sepanjang hari. Seharusnya kita membantu orang tua.

“Ini hari kedua Dokter Sesuk ada di rumah kami. Aku bangun pagi seperti biasa. Membantu Ibu di dapur, menyiapkan sarapan” (hal 189)

Pada kutipan diatas menjelaskan jika Gadis membantu Ibu memasak. Dari beberapa kutipan didalam novel yang sudah dicantumkan, berbakti kepada

orang tua itu ditunjukkan dengan membantu pekerjaan orang tua. Entah membantu dalam pekerjaan rumah tangga sampai membantu kegiatan lainnya yang dilakukan orang tua. Kita hendaknya meniru perilaku tersebut, karena berbakti kepada orang tua itu termasuk ke dalam nilai moral yang baik.

Satu lagi nilai moral antara manusia dengan orang lain adalah saling tolong menolong. Menurut Wibowo (2013: 84) menjelaskan jika tolong menolong merupakan saling membantu antarsesama manusia. Adanya tolong menolong kita dapat menumpuk rasa kasih sayang sesama manusia. Berikut kutipan dari dalam novel untuk membuttkannya.

*“Titik pertama tujuanku, aku tersenyum melihat catatan Ibu lebih seksama. Itu rumah Tiur. Setiba di sana, bukan hanya riang menerima bungkusan itu, **Tiur menawarkan diri membantu**. Aku mengangguk. Itu lebih seru. Kami menuju rumah-rumah lain. Mengetuk pintunya, berkenalan, lantas menyerahkan bungkusan. Aku suka pada penduduk perkampungan itu, mereka ramah-ramah. Satu-dua tidak bisa menyembunyikan ekspresi ingi tahu tentang rumah di lereng bukit, satu-dua bertanya apakah rumah itu baik-baik saja, aku tahu maksudnya. Menjawab sesopan mungkin” (hal 64)*

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa Tiur dengan senang hati membantu Gadis untuk mengantarkan bungkusan kepada penduduk kampung. Hal ini dapat dicontoh dalam kehidupan nyata, sesama manusia kita harus saling tolong menolong, dengan

adanya tolong menolong dapat menumbuhkan rasa kasih sayang antar sesama. Membantu seseorang tanpa dimintai tolong terlebih dahulu merupakan nilai moral yang baik.

“Bagus membawa obat krim, ikut membantu mengoleskan, seperti mood Bagus membaik. Mau ikut mengurus Ragil” (hal 129).

Dari kutipan diatas, Ibu Tono yang merupakan kepala kampung di situ membantu Gadis berdiri. Meskipun pangkat dia adalah seorang yang memiliki status tinggi di masyarakat, Ibu Tono tetap membantu Gadis tanpa memperdulikan status sosialnya. Dalam kehidupan nyatapun seharusnya kita bersikap seperti ini. Ketika menolong seseorang kita tidak perlu memandang status social, kita kenal atau tidak. Kita harus menolong orang dengan perasaan yang ikhlas. Dari kutipan tersebut dapat kita simpulkan bahwasannya kita sebagai mahluk sosial hendaknya selalu membantu orang lain. Karena kita mahluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap novel *Sesuk* karya Tere Liye, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis wujud nilai moral yang terkandung didalam novel *Sesuk* karya Tere Liye, yaitu, a) nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, seperti keimanan dan rasa bersyukur b) nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang berupa kemandirian, kesabaran, kasih sayang, egois. c) wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan

manusialain (social) memiliki varian yang berupa anak yang berbakti kepada orang tua dan saling tolong menolong. Nilai moral sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan moral yang baik kita akan mendapatkan pandangan dalam tatanan masyarakat dengan baik pula. Di dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye terdapat nilai moral yang paling sering dijumpai adalah nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Berdasarkan analisis novel *Sesuk* karya Tere Liye ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti novel dengan kajian yang sama. Semoga analisis ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia Pendidikan terkhusus dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia dan pembelajaran mengenai nilai moral. Bagi pembaca, analisis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai-nilai moral di dalam sebuah novel yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Anggita Dwi, dkk. (2022). *Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Guardianship Karya Renita Nozariya dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA. Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra, 1, hal 436-449.*
<https://proceeding.unindra.ac>

- [.id/index.php/sinastra/article/view/6118](https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Peneroka/article/view/6118)
- Ayutya, S. (2021). *Analisi Struktural, Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*. *Jurnal PENEROKA*, vol 1 (1), hal 91-109.
<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Peneroka/article/view/746>
- Eliesye, Dheanne. Meliasanti, Ferina. Sutri. (2021). *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Mimpi Kecil Tita Karya Desi Puspitasari*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10 (2), hal 151-167
<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/2566>
- Eliastuti, M. (2017). *Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel "Kembang Turi" Karya Budi Sardjono*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol 8 (1), hal 40-55.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article>
- Liye, Tere. 2022. *Sesuk*. PT Sabak Grip Nusantara.
- Mujarod, S.S. (2022). *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Temukan Aku Dalam Istikharahmu Karya E. Sabila El Raihany*. *Jurnal Pembelajaran, Bahasa dan Sastra*, vol 9 (1), hal 60-62.
[index.php/METAFORA/article/view/12972](https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/12972)
- Nasution, Toni. 2018. *Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, Vol 2 (1).
<http://repository.uinsu.ac.id/10684/>
- Nugroho, Bagas Prasetyo. (2017). *Nilai Moral Dalam Novel Suminar Karya Tiwiek SA*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*,
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/4075>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nurhasana, Ai Reta & Andrinoviadi. (2021). *Nilai Moral Pada Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye*. *Jurnal Diksatrasia*, 5 (2), hal 243-249.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/7243>
- Rohmah, N. Wardiani, R & Astuti, C.W. (2021). *Nilai Moral Kemanusiaan Dalam Novel Burung Terbang Di Kolam Malam Karya Arafat Nur*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1 (2), hal 99-104.
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis/article/download/118/136>
- Sehandi, Y. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Ombak

- Setyawati, Elyna. (2013). *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
<https://core.ac.uk/download/pdf/33515178.pdf>
- Soulisa, Irwan. Lubur, Katrina Lia Hingi. (2022). *Analisis Nilai Moral Dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandi Laures. Jurnal Penelitian*, 2(1), hal 16-29.
<http://ojs.lppmunvic.ac.id/index.php/jmace/article/view/14>
- Susilo, Pendi. Nugroho, Agung. Sari, Inda Puspita. (2021). *Analisis Nilai Moral Novel Kembara Karya Pradana Boy ZTF. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(2), hal 93-103.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/LITERATUR/article/view/2407>
- Tarigan H. Guntur. (2015). *Prinsip-prinsip dasar sastra. CV Angkasa*
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pengajaran Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Yanti, Fitri. Putri, Delia. Arianti, Rita. (2021). *Nilai Moral Dalam Novel Dia Suamiku Karya Reni Juniarti. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1)
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/LITERATUR/article/view/2725>
- Yulandari, Eta. Priyadi, Antonius Totok. Seli, Sesilia. (2020). *Nilai-Nilai Moral Yang Tercermin Dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye. Jurnal Pendidikan dan Pemberlajaran*, 9 (3), hal 1-14.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/39698>